

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman yang modern seperti saat ini masih banyak ibu-ibu yang belum benar-benar memahami akan manfaat pemberian ASI. Banyak iklan produk-produk susu yang sangat menarik sehingga para ibu tertarik dan beralih memberikan susu formula untuk anaknya. Begitu pentingnya pemberian ASI sehingga Islam memerintahkan kepada para ibu untuk memberikan air susu kepada anaknya sejak jam pertama kelahiran sampai usia dua tahun penuh. Kebiasaan menyusui sudah ada ketika zaman dahulu dan berlanjut sampai sekarang karena perintah menyusui ini telah dijelaskan dalam *Al Quran Surat al-Baqarah ayat 233*.

World Health Organization (WHO) dan *United Nations Childrens Fund (UNICEF)* merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 (enam) bulan pertama kehidupan bayi. Pengenalan makanan pelengkap dengan nutrisi yang memadai dan aman diberikan saat bayi memasuki usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai 2 (dua) tahun. Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata – rata angka pemberian ASI Eksklusif di dunia baru sekitar 38 % (Pekan ASI Se-Dunia, 2018)

Pengaturan mengenai pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif diatur dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan yang tercantum didalam pasal 128 ayat (1) yang berbunyi bahwa setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam)

bulan, kecuali atas indikasi medis. Diperkuat pada pasal (2) yang berbunyi bahwa selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus (UU Nomor 36 tahun 2009).

Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 67,74 %, angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. cakupan pemberian ASI Eksklusif dengan target nasional 50% (Kemenkes, RI, 2019). Dari data cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2019 sebesar 59,75%. Sedangkan data cakupan pemberian ASI eksklusif di seluruh wilayah Puskesmas di Kabupaten Tanjung Balai Karimun hanya sebesar 28,7% .

Berdasarkan hasil data cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tanjung Balai Karimun jumlah persentase tertinggi terdapat di wilayah Puskesmas Tanjung Berlian (66.1 %), sedangkan di wilayah kerja puskesmas Durai memiliki nilai persentase hanya sebesar 31,4% yang masih jauh dari nilai target Renstra yaitu 50%. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah karakteristik ibu.

Banyaknya informasi tentang manfaat ASI tidak diiringi dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran ibu dalam menyusui. Banyak masyarakat terutama ibu yang tidak mengetahui manfaat yang terdapat pada ASI (Suradi R, dkk, 2010). Rendahnya keinginan dalam pemberian ASI disebabkan oleh cenderung mengikuti hal-hal yang lebih modern seperti adanya pengaruh informasi dari media massa mengenai promosi susu formula yang mengklaim bisa menggantikan ASI (Ihsani, 2011).

Alasan penting ibu dalam pemberian ASI eksklusif lain yaitu dukungan suami. Masyarakat masih beranggapan bahwa menyusui merupakan urusan ibu dan bayi saja. Padahal, dalam menyusui, interaksi antara ibu dan suami sangat dibutuhkan. Interaksi tersebut dapat berupa dukungan suami. Dukungan dari suami dapat meningkatkan persepsi, motivasi, emosi, dan sikap ibu. Semakin besar dukungan yang diperoleh ibu dari suami untuk menyusui, maka akan semakin tinggi kemampuan dan kemauan ibu dalam menyusui (Putri, 2013).

Survey awal yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Durai dilakukan pada 28 Maret 2020 dengan melakukan wawancara pada 15 orang ibu menyusui yang tidak bekerja didapatkan data bahwa 7 orang ibu yang memberikan ASI eksklusif dan 8 orang ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Adapun alasan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 4 orang ibu (50%) dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan, 2 orang ibu (25%) dikarenakan suami tidak memberikan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif dan 2 orang ibu (25%) dikarenakan oleh karakteristik yang terdapat pada ibu seperti usia, pendidikan dan jumlah anak.

Menurut berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih bisa memberikan ASI dibandingkan ibu yang bekerja, dimana ibu yang tidak bekerja lebih berpeluang untuk dapat memberikan ASI eksklusif sebesar 16,4 kali dibandingkan dengan ibu yang bekerja (Shaliha, 2019). Demikian pula dengan penelitian Kurniawan (2013) terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, dimana ibu yang tidak bekerja persentase pemberian ASI eksklusif lebih besar dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Tidak Bekerja Yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Durai Kecamatan Durai Kabupaten Karimun”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:
 “Faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Durai Kecamatan Durai Kabupaten Karimun Tahun 2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian secara umum bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu tidak bekerja yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Durai tahun Kecamatan Durai Kabupaten Karimun Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Durai Kecamatan Durai Kabupaten Karimun Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui faktor pengetahuan ibu tidak bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja

Puskesmas Durai Kecamatan Durai Kabupaten Karimun Tahun 2021.

- c. Untuk mengetahui faktor dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Durai Kecamatan Durai Kabupaten Karimun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi STIKes Al Insyirah

Diharapkan dapat sebagai sumber referensi dan dapat menambah bahan kepustakaan di STIKes Al Insyirah tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI EKSLUSIF.

1.4.2 Bagi UPT Puskesmas Durai

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang faktor – factor yang berhubungan dengan pemberian ASI EKSLUSIF.

1.4.3 Bagi Responden

Diharapkan dapat Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah di STIKes Al insyirah tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI EKSLUSIF.

1.5 Penelitian Terkait

NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Lestari (2013)	judul “Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu”.	survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian didapatkan variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu pendidikan, pengetahuan dan informasi dari tenaga kesehatan.
2.	Melati (2018)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif”.	<i>Survey analitik</i> dengan pendekatan waktu <i>croos sectional</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu, dukungan suami, dan keterpaparan

				promosi susu formula dengan pemberian ASI
3.	Anggania (2018))	hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif ASI merupakan makanan terbaik bagi tumbuh kembang bayi.	Penelitian ini metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan anatar status pekerjaan ibu dengan pemeberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan
4.	Marissa (2018)	“hubungan dukungan suami dan pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 6-9 bulan	survei analitik dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian menemukan dari 45 responden (100%) terdapat 18 (40%) suami yang mendukung, ibu yang bekerja sebanyak 17 ibu

		di kelurahan tanjung mulia kecamatan medan deli tahun 2018		(37,8%), ibu yang memberikan ASI secara eksklusif yaitu 21 ibu (46,7%).
5.	Mery (2010)	Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat	Penelitian ini menggunakan metode <i>survey</i> <i>analitik</i> dengan pendekatan waktu <i>cross</i> <i>sectional</i> .	Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, ibu yang suaminya mendukung pemberian ASI eksklusif berpeluang memberikan ASI eksklusif 2 kali daripada ibu yang suaminya kurang mendukung pemberian ASI eksklusif setelah dikontrol oleh

				pekerjaan suami, dukungan petugas kesehatan, dan pekerjaan ibu.tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.
--	--	--	--	--

